



IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS OLEH KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU

Muhammad Sulfahri¹, Sitti Habibah², Andi Nurrochmah³

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: sulfahry.sf@gmail.com, Sitti.habibah@unm.ac.id, andi.nurochmah@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; Nopember

Revised; Desember

Accepted; Januari

Abstract. *The purpose of this study is to determine the implementation of clinical supervision by the principal to improve teacher performance and find out the driving and inhibiting factors. The approach to this research is the qualitative description. Data analysis techniques use data reduction, data exposure, and conclusions. The results showed that (1) Clinical supervision planning is to compile a program design at the beginning of each semester through limited meetings with the supervision team, compile clinical supervision instruments, and carry out clinical supervision socialization. (2) The implementation of clinical supervision, namely pre-observation, conducts meetings with teachers to be given time to prepare. Observation by checking learning tools and the principal conducting direct observations when the teacher conducts learning in the classroom. Post-observation, including data analysis of observation results through detection of weaknesses and then a return meeting, is held between the supervision team and teachers. (3) clinical supervision evaluation is carried out at the end of the semester by involving all teachers to analyze the success of the clinical supervision program and then recap and use it as a report. Clinical supervision provides advice, direction, and guidance to teachers through in-house training activities and personal and teacher meetings. The driving factor is the teacher's awareness of clinical supervision so that the teacher can verify his own mistakes, while the inhibiting factor is the teacher the form of awkwardness. There is a sense of tension that will be supervised.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi supervisi klinis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan mengetahui faktor pendorong dan penghambat. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskripsi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan supervisi klinis yaitu menyusun rancangan program setiap awal semester melalui rapat terbatas dengan tim supervisi, menyusun instrumen supervisi klinis, melaksanakan sosialisasi supervisi klinis. (2) Pelaksanaan supervisi klinis yaitu pra observasi melakukan pertemuan dengan guru untuk diberi waktu untuk mempersiapkan diri. Observasi dengan dilakukannya pemeriksaan perangkat pembelajaran serta kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung saat guru melakukan pembelajaran di dalam kelas. Post-observasi, meliputi analisis data hasil observasi melalui deteksi kelemahan kemudian diadakan pertemuan balikan antar tim supervisi dan guru. (3) evaluasi supervisi klinis

dilaksanakan diakhir semester dengan melibatkan semua guru untuk menganalisis keberhasilan program supervisi klinis kemudian di rekap dan dijadikan sebagai laporan. Tilanjut supervisi klinis yaitu memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada guru melalui kegiatan inhouse training serta melalui pertemuan pribadi maupun rapat guru. Faktor pendorongnya yaitu adanya kesadaran guru untuk dilakukannya supervisi klinis sehingga guru dapat mengevaluasi kesalahannya diri sendiri sedangkan faktor penghambat yaitu dari guru berupa ada rasa canggung ada rasa tegang kita akan disupervisi.

Keywords:

*Implementasi,
Supervisi, Klinis*

Corresponden author:

Jalan: Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar
Email: sulfahry.sf@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, ahklak mulia, kepribadian, kekuatan, spritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang terdapat pada alinea keempat yang berbunyi mencerdaskan kehidupan bangsa, lembaga pendidikan sebagai sarana dalam menciptakan generasi bangsa yang mampu menjual kualitas dan keunggulan kehidupan bangsa kedepannya diharapkan mampu melahirkan lulusan yang bermutu. Pendidikan kini bukan hanya kegiatan sederhana melainkan kegiatan yang dinamis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perubahan dalam pendidikan agar dapat memenuhi tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Sekolah merupakan suatu Lembaga Pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai Lembaga Pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, yang melibatkan kepala sekolah, guru dan murid. Fungsi sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi untuk mengembangkan prestasi kerja guru dalam meningkatkan

proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan aktivitas – aktivitas di sekolah, tentu terdapat perbedaan-perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah sangat diharapkan agar mampu mengkoordinir seluruh tugas-tugas guru dan bawahan lainnya, terutama dalam proses belajar mengajar sehingga seluruh kegiatan berjalan lancar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat menuntut lembaga pendidikan mengikuti perkembangan tersebut. Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Sumber daya manusia menjadi perhatian utama bagi lembaga pendidikan. Kualitas sumber daya manusia memberikan pengaruh yang signifikan dalam keberhasilan pembangunan dan unsur terpenting dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Guru berperan penting dalam keberhasilan sistem pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui guru yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang ilmunya di tiap jenjang pendidikan. Potensi guru harus terus di kembangkan agar melaksanakan fungsinya secara profesional, karena guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi yang menyandang persyaratan tertentu sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 (1) dan (2) yang berbunyi: tenaga

kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan; (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Optimalisasi supervisi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini mungkin disebabkan gaya supervisi yang dilaksanakan dewasa ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru-guru. Adanya kesan, bahwa supervisi dilaksanakan atas inisiatif supervisor. Supervisi sebagai salah satu jenis pembinaan kinerja guru sangat diperlukan untuk membina dan membantu guru dalam mengembangkan potensinya sehingga guru menjadi guru yang profesional, cakap, dan mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas. Supervisi klinis merupakan jawaban untuk mengatasi permasalahan guru dalam pembelajaran. Supervisi klinis sama halnya dengan mendiagnosis orang sakit, maka guru juga mendapat diagnosis dalam proses belajar mengajar. Diagnosa dilakukan untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik, kemudian aspek-aspek tersebut diperhatikan satu-persatu secara intensif. Dalam supervisi klinis cara pemberian obatnya dilakukan setelah supervisor mengadakan pengamatan secara langsung terhadap cara guru mengajar dengan menggunakan diskusi balikan antara supervisor dan guru yang bersangkutan. Diskusi balikan adalah diskusi yang bertujuan untuk memperoleh balikan tentang kebaikan maupun kelemahan yang terdapat selama guru mengajar serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya.

Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang mempunyai peran dan fungsi sebagai supervisor. Menurut Pidarta (2009), kepala sekolah sebagai supervisor berkewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam merencanakan kebijakan dan program pendidikan yang tepat, mengambil keputusan, mengoordinasi, dan memberi pengarahan dalam memecahkan

problem kurikulum, pembinaan terhadap guru-guru dalam pertumbuhan jabatan, mengembangkan materi pembelajaran yang lebih cocok dengan tujuan sekolah, lengkap dengan proses belajar mengajar, dan melaksanakan penelitian untuk menentukan aspek-aspek kurikulum dan pembinaan terhadap guru yang cocok dengan kondisi terbaru.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 2 Soppeng menemukan bahwa dalam proses Supervisi Klinis sudah dilakukan dengan baik dan oleh kepala sekolah dan tim Supervisi namun ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi beberapa diantaranya ialah kurangnya waktu atau mepetnya waktu dalam pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dari itu masalah yang ingin dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi Supervisi klinis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Soppeng dan Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat implementasi Supervisi Klinis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Soppeng.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti terhadap kondisi obyek secara alamiah yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif lebih menekankan pada apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian yang dilaksanakan teknik pengumpulan yang digunakan yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang faktual dan lengkap mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskripsi yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan kondisi atau karakteristik

sumber data. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2017) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Supervisi Klinis

Perencanaan supervisi klinis adalah penyusunan pedoman kegiatan yang akan dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kinerja dan kemampuan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan supervisi klinis ini meliputi penyusunan rancangan program supervisi klinis, menyusun instrumen pra-observasi, observasi, post observasi serta menyosialisasikan program supervisi klinis.

1) Menyusun Rancangan Program Supervisi Klinis

Kegiatan supervisi klinis mengadakan perencanaan dimana perencanaan supervisi klinis ini dilakukan melalui rapat bersama dewan guru membahas mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama supervisi klinis berlangsung. penyusunan program supervisi klinis dilakukan setiap awal semester dan tidak melibatkan semua guru melainkan hanya tim supervisi. Tim supevisi klinis terdiri dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dan beberapa guru senior. Program supervisi ini berisi program yang akan dikerjakan seperti tujuan, sasaran, jadwal supervisi, metode atau teknik supervisi yang semuanya sudah dikaji berdasarkan hasil supervisi sebelumnya.

2) Menyusun Instrumen pra observasi, observasi, post observasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. Pada perencanaan juga dilakukan penyusunan instrument Pra-Observasi, Observasi dan Post Observasi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi klinis sehingga menghasilkan data yang akurat. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Soppeng melakukan penyusunan instrumen supervisi klinis. instrumen supervisi klinis SMA Negeri 2 Soppeng disusun berdasarkan pedoman instrumen yang ada sebelumnya dan tidak jauh berbeda. Pedoman itulah yang menjadi pedoman tim supervisi klinis untuk melakukan kegiatan supervisi.

3) Menyosialisasikan Program Supervisi Klinis

kepala sekolah melaksanakan sosialisasi pada saat rapat serta adapula disampaikan secara langsung atau secara verbal. Melalui rapat tersebut kepala sekolah menyampaikan perencanaan program supervisi akademik yang telah disepakati dalam rapat bersama dengan tim Supervisi Klinis SMA Negeri 2 Soppeng.

b. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Setelah menetapkan perencanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang diperoleh melalui analisis kebutuhan di atas, maka kepala sekolah menetapkan hal hal yang akan dilakukan dalam proses pelaksanaannya

1) Pra Observasi

Pada tahap ini kepala sekolah memberikan gambaran kepada guru mengenai program supervisi klinis dan melihat kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

2) Post Observasi

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah di SMA Negeri 2 Soppeng dimulai dari tahap pra-observasi yang dilakukan secara langsung di ruang kepala sekolah untuk memberikan gambaran kepada guru tentang supervisi klinis kepala sekolah dan melihat kesiapan guru melalui instrumen pra-observasi. Kemudian dilanjutkan tahap observasi dengan telaah administrasi dan pengamatan langsung saat guru memberikan pembelajaran . Pada tahap ini kepala sekolah melihat mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi saat melaksanakan pembelajaran. Dan yang terakhir adalah tahap post-observasi, pada tahap ini dilakukan analisis data hasil observasi melalui deteksi kelemahan kemudian dari analisis data tersebut diadakan pertemuan balikan secara langsung di ruang kepala sekolah. Didalam tahap post observasi kepala sekolah memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian memberikan perbaikan, pengutan dan juga motivasi kepada guru.

3) Observasi

Sehingga berdasarkan hasil wawancara dan juga studi dokumentasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tahap observasi yang dilakukan kepala sekolah ada beberapa cara yaitu mengamati secara langsung atau mengamati melalui CCTV yang pusat kontrolnya berada di ruang kepala sekolah. Adapun aspek-aspek yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan supervisi itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar.

C. Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dalam proses pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi klinis mencakup semua aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi klinis ini terlihat dengan teratasinya kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

1) Evaluasi Supervisi Klinis

kepala sekolah melakukan evaluasi bersama tim lalu bersama semua guru diakhir semester. Di evaluasi bertujuan untuk mengetahui dimana letak titik kendala yang dihadapi para guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Kemudian hasil dari rapat evaluasi ini di rekap dan dijadikan sebagai laporan.

2) Tindak Lanjut Supervisi Klinis

Kepala sekolah berusaha memperbaiki setiap masalah, kekurangan ataupun kendala yang terjadi dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tindak lanjut yang kepala sekolah lakukan seperti memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada guru melalui pertemuan pribadi jika masalah yang dihadapi guru itu perorangan tapi jika yang mengalami masalah pembelajaran banyak maka akan disampaikan melalui rapat guru. Selanjutnya memberikan bantuan melalui pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Pembahasan

a. Perencanaan

1) Menyusun Rancangan Program Supervisi Klinis

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi langkah awal dalam proses manajemen sarana dan prasarana

pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan untuk pengadaan dengan melalui beberapa aktivitas yang memuat perkiraan yang matang. Proses perencanaan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penyusunan program supervisi klinis dilakukan di setiap awal semester melalui rapat terbatas yang tidak melibatkan semua guru melainkan hanya tim supervisi terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Program supervisi ini berisi program yang akan dikerjakan seperti tujuan, sasaran, jadwal supervisi, metode atau teknik supervisi yang semuanya sudah dikaji berdasarkan hasil supervisi sebelumnya.

Temuan diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh Maryono, (2014), perencanaan supervisi bahwa perencanaan supervisi klinis dibuat oleh (1) Kepala sekolah atau supervisor; (2) Kepala sekolah, supervisor dan beberapa orang guru; (3) Suatu panitia perencanaan rapat yang dibentuk oleh kepala sekolah. Untuk memulai penyusunan program supervisi klinis, kepala sekolah harus melakukan serangkaian kegiatan mulai dari menentukan tujuan, membuat jadwal, menentukan pendekatan dan teknik, kemudian memilih instrumen.

2) Menyusun instrumen pra observasi, observasi dan post observasi

Penyusunan instrument Pra-Observasi, Observasi dan Post Observasi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi klinis sehingga menghasilkan data yang akurat. Di dalam bahan ajar pengantar supervisi klinis yang disusun oleh Santosa dan Nursyirwan, (2019) Instrumen Supervisi Klinis merupakan perangkat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk mengidentifikasi profil kemampuan guru dalam pembuatan rencana dan pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen supervisi klinis yang disusun oleh kepala sekolah bersama tim supervisi hanya terdapat sedikit perbedaan karena instrumen yang disusun merupakan instrumen yang sudah digunakan sebelumnya. Temuan di atas diperkuat oleh Santosa dan Nursyirwan, (2019) yang menjelaskan bahwa Kepala Sekolah dapat menggunakan instrumen yang

sudah ada, baik instrumen yang telah digunakan dalam pengawasan sekolah sebelumnya maupun berupa instrumen baku literatur yang relevan. Terdapat dua cara dalam mengembangkan instrumen yaitu: (1) dengan mengembangkan sendiri; dan (2) dengan cara menyadur (adaptation).

3) Sosialisasi Program Supervisi Klinis

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi. Dengan adanya sosialisasi maka akan membuat tersebar suatu informasi yang tidak diketahui oleh beberapa orang. Melalui informasi tersebut maka terjalinlah suatu hubungan anatara penyampaian pesan dan penerima pesan.

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi supervisi klinis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Soppeng. Sosialisasi dilakukan kepala sekolah kepada guru melalui rapat di awal semester dan setelah itu guru yang akan disupervisi dipanggil ke ruang kepala sekolah untuk diberikan arahan mengenai supervisi yang akan dilakukan.

Temuan di atas diperkuat oleh (Widjaja, 2008), sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program organisasi kepada anggota organisasi dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu. Sedangkan menurut Murniningsih, (2019) sosialisasi Supervisi Klinis dilakukan Kepala Sekolah sebelum pelaksanaan observasi kelas, disampaikan tentang program supervisi, jadwal supervisi klinis, petugas supervisor dan batas waktu pengumpulan perangkat pembelajaran dan petugas supervisi.

b. Pelaksanaan

1) Pra Observasi

Pra observasi atau biasa disebut sebagai pertemuan awal merupakan tahapan pertama didalam pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah. Tahap ini menjadi penentu tahap berikutnya karena pada tahap ini guru dan kepala sekolah menyepakati kegiatan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan observasi dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra observasi atau tahap pertemuan awal ini dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru yang akan disupervisi di dalam ruang kepala sekolah dan pertemuan itu sudah dijadwalkan

oleh kepala sekolah. Pada tahap ini memberikan kesempatan kepada guru dan supervisor untuk mengidentifikasi perhatian utama guru kemudian menterjemahkannya ke dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamat.

Pertemuan awal bertujuan agar kepala sekolah dan guru bersama-sama mengembangkan kerangka kerja observasi yang akan dilaksanakan. Menurut Mukhtar dan Iskandar, (2013) pertemuan awal ini merupakan suatu yang efektif dan terbuka diperlukan dalam tahap ini guna menjalin hubungan baik antara supervisor dan guru sebagai partner di dalam suasana kerja sama yang harmonis.

2) Observasi

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari pra-observasi yang dilakukan kepala sekolah dalam supervisi klinis. Pada tahap ini guru melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kesepakatan pada saat pertemuan awal. Kemudian kepala sekolah selaku supervisor melakukan observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian kepala sekolah melakukan penelitian secara langsung di dalam kelas terkadang juga hanya memantau dari luar dan kepala sekolah juga melakukan pemantauan lewat CCTV yang berada di ruang kepala sekolah.

Kemudian menurut Mulyasa, (2007) pada tahap observasi kepala sekolah melakukan observasi langsung di kelas dengan memantau proses mengajar guru dan memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti perangkat pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran dengan menggunakan instrument observasi. Menurut Snae et al (2016) pelaksanaan supervi klinis ada tiga aspek yaitu:

- 1) Melaksanakan supervisi perangkat pembelajaran guru.
- 2) Melaksanakan supervisi proses pembelajaran guru.
- 3) Melaksanakan supervisi penilaian pembelajaran siswa.

3) Post Observasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir didalam melaksanakan supervisi klinis. Pada tahap ini kepala sekolah sebagai supervisor menidaklanjuti hasil observasi dengan menganalisis hasil observasi. Setelah dilakukan analisis hasil observasi maka kepala

sekolah melanjutkan dengan mengadakan pertemuan balikan.

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim supervisi menganalisa dan melakukan deteksi kelemahan dengan membandingkan apa yang mesti dicapai dengan kenyataan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas.

Temuan di atas didukung oleh Mulyasa, (2007) yang menjelaskan bahwa pada tahap post observasi kepala sekolah menganalisis hasil temuan dan penilaian yang telah dilakukan dalam proses kunjungan kelas dengan mengacu pada instrument atau pedoman penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya untuk diberikan penilaian dan mendeteksi kekurangan yang dihadapi guru dalam proses mengajarnya. Pada tahap ini kepala sekolah harus objektif dalam melakukan penilaian agar guru dapat mengintrospeksi diri mengenai temuan yang dilakukan kepala sekolah terhadap proses mengajarnya sehingga kedepan para guru akan lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya.

c. Evaluasi

1) Evaluasi Supervisi Klinis

Evaluasi supervisi klinis adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menilai program supervisi klinis apakah sudah dilaksanakan sesuai perencanaan. Dengan adanya evaluasi maka kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan supervisi klinis akan diketahui.

Berdasarkan penelitian tahap evaluasi dilakukan dengan diadakannya in house training kepada guru yang telah disupervisi ataupun diadakannya diadakannya coaching clinic oleh tim supervisi dan akan terus dipantau perkembangannya selama dilakukannya evaluasi.

Temuan di atas didukung oleh (Murniningsih, 2019), Evaluasi supervisi klinis merupakan hasil kegiatan pemantauan supervisi yang disimpulkan kemudian dibuat laporan untuk kepentingan tindak lanjut keprofesionalan guru secara berkelanjutan. Adapun tujuan dari evaluasi supervisi klinis menurut (Priansa & Somad, 2014) mengemukakan bahwa: 1) mengetahui tingkat keterlaksanaan program; 2) mengetahui keberhasilan program; 3) mendapatkan bahan dan masukan dalam perencanaan pada

pertemuan berikutnya; 4) Memberikan penilaian terhadap guru.

2) Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut supervisi klinis dilaksanakan dengan mengacu kepada hasil evaluasi agar fungsi dan manfaat supervisi klinis dapat dirasakan oleh guru maupun sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Kepala sekolah berusaha memperbaiki setiap masalah, kekurangan ataupun kendala yang terjadi didalam melaksanakan pembelajaran daring. Tindak lanjut yang kepala sekolah lakukan, pertama memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada guru melalui pertemuan pribadi jika masalah yang dihadapi guru itu perorangan tapi jika yang mengalami masalah pembelajaran banyak maka akan disampaikan melalui rapat guru. Kedua memberikan bantuan melalui pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran.

Temuan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Murniningsih, 2019), tindak lanjut supervisi bagi guru yang sudah memenuhi standar dapat berupa penguatan, penghargaan, promosi jabatan, dan untuk guru yang belum memenuhi standar diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lebih lanjut. Kemudian Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 dalam (Murniningsih, 2019) bahwa Standar Proses Tindak Lanjut Akademik meliputi sebagai berikut

- 1) Penguatan dan penghargaan pada pendidik yang kinerjanya memenuhi atau melampaui standar
- 2) Pemberian kesempatan kepada pendidik untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

d. Faktor Pendorong & Penghambat

Faktor pendorong dan penghambat supervisi klinis pastinya selalu ada ditemui di berbagai kegiatan baik itu dari sisi guru, siswa maupun lingkungan. Sesuai dengan hasil penelitian mengatakan bahwa faktor pendorong yang biasa kepala sekolah dan tim supervisi temukan ialah semangat tim supervisi dan guru untuk melakukan supervisi karena mereka sadar akan rasa tanggung jawab mereka sebagai tenaga pendidik untuk memajukan kualitas pendidikan indonesia.

Sedangkan faktor penghambatnya itu biasanya datang dari guru maupun siswa seperti adanya beberapa guru yang masih belum siap untuk disupervisi dan ada juga yang perangkat pembelajarannya yang belum disiapkan. Adapun dari siswa itu sendiri itu ialah penggunaan teknologi atau HP yang diluar dari peraturan yang diterapkan di sekolah.

Hal ini sesuai dengan temuan (Mulyasa, 2019) menjelaskan beberapa faktor yang dianggap mendorong perkembangan supervisi klinis antara lain adalah supervisi yang dilakukan secara umum dalam praktiknya banyak mengandung bias supervisi, sehingga supervisi cenderung dijadikan ajang untuk melakukan penilaian suka dan tidak suka, sehingga guru banyak yang melakukan penolakan baik secara langsung maupun tidak langsung serta kegiatan supervisi secara umum dilakukan karena keinginan supervisor, bukan atas keinginan guru, sehingga antara supervisor dan guru sering berbeda kepentingan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya tak lupa penulis haturkan kepada Kepala sekolah SMA Negeri 2 Soppeng atas bantuannya penelitian ini dapat selesai

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi supervisi klinis oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Soppeng sebagai berikut :

Perencanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah di SMA Negeri 2 Soppeng diawali dengan tahap menyusun rancangan program supervisi klinis setiap awal semester melalui rapat terbatas dengan tim supervisi klinis untuk membahas program yang akan dikerjakan, menyusun instrumen pra observasi, observasi dan post observasi dengan mengacu pada instrumen sebelumnya dan yang terakhir menyosialisasikan program supervisi klinis melalui rapat guru.

Pelaksanaan supervisi klinis Kepala Sekolah diawali dengan tahap pra observasi yang dilakukan secara langsung untuk memberikan kesiapan terhadap guru yang

akan disupervisi. Kemudian dilanjutkan tahap observasi dengan melakukan telaah administrasi dan pengamatan langsung saat guru memberikan pembelajaran di dalam kelas. Pada tahap ini kepala sekolah dan tim melihat mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi saat melaksanakan pembelajaran. Dan yang terakhir adalah tahap post observasi, pada tahap ini dilakukan analisis data hasil observasi melalui deteksi kelemahan terhadap guru. Didalam tahap post observasi kepala sekolah memberikan perbaikan, penguatan dan juga motivasi kepada guru.

Evaluasi supervisi klinis dilakukan setelah semua tahap dilakukan dan melibatkan semua tim supervisi untuk menganalisis keberhasilannya kemudian direkap dan dijadikan sebagai laporan. Adapun tindak lanjut evaluasi supervisi klinis yang pertama itu memberikan saran, arahan dan bimbingan kepada guru melalui pertemuan pribadi jika masalah yang dihadapi guru itu perorangan tapi jika yang mengalami masalah pembelajaran banyak maka akan disampaikan melalui rapat guru. Kedua itu memberikan bantuan melalui pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran.

Faktor Pendorong Supervisi Klinis adalah semangat tim supervisi dan guru untuk melakukan supervisi karena mereka sadar akan rasa tanggung jawab mereka sebagai tenaga pendidik untuk memajukan kualitas pendidikan Indonesia. Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam supervisi klinis yaitu adanya beberapa guru yang masih belum siap untuk disupervisi dan ada juga yang perangkat pembelajarannya yang belum disiapkan.

Saran

Bagi kepala sekolah, agar mempertahankan profesionalitasnya sebagai supervisor dalam membimbing, membina, dan mengarahkan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Bagi guru hendaknya menjadikan supervisi klinis pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan diri dalam rangka meningkatkan keprofesionalisme dalam mengajar dan mengemban tugas lainnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di lingkungan pendidikan.

Bagi peneliti, agar penelitian dapat menjadi referensi belajar dan mendalami materi terkait Implementasi Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Soppeng.

DAFTAR RUJUKAN

- Maryono. (2014). *Dasar-Dasar dan Teori menjadi Supervisor Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (I. Saiful (ed.); ke-1). Gaung Persada Press Group.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Murniningsih, S. (2019). Pengelolaan Supervisi Akademik di SMK 1 Budoyono. *UMS Library Center of Academic Activities*, 17.
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Alfabeta.
- Prof. Dr. E. Mulyasa, M. P. (2019). *supervisi pendidikan* (M. P. Dr. Yuyun Yuniarsih, S.pd. (ed.); 1st ed.). ALFABETA.cv.
- Santosa, H., & Nursyirwan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik* (Edisi-ke 1). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Hak.
- Snac, Y. D. I., Budiati, A. C., & Heriati, T. (2016). *Supervisi Akademik Program Kepala Sekolah Pembelajaran Tahun 2016* (edisi ke-1). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Ke-27). Alfabeta.
- Widjaja, H. A. . (2008). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rieneka Cipta.